

Hubungan Pengelolaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Nisa Aqila^{1)*}, Fatimah Ibda²⁾

¹⁾Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

²⁾Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹⁾ 210206074@student.ar-raniry.ac.id, ²⁾ fatimahibda@ar-raniry.ac.id



*Nisa Aqila

Histori Artikel:

Submit: 2025-04-12

Diterima: 2025-04-13

Dipublikasikan: 2025-04-13

Kata Kunci:

Actuating; Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS); Karakter; Pengelolaan,

ABSTRAK

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yang diimplementasikan dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS). Namun, efektivitas ekstrakurikuler Rohis tidak akan tercapai tanpa adanya pengelolaan yang optimal. Dengan pengelolaan yang optimal diharapkan dapat berkontribusi dalam proses pembentukan karakter positif dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional digunakan pada sampel 29 siswa di SMA Negeri 3 Banda Aceh melalui Teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengelolaan ekstrakurikuler dan kuesioner pembentukan karakter siswa. Analisis data menggunakan korelasi product moment versi SPSS 30. Hasil penelitian ditemukan ada hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan ekstrakurikuler ROHIS terhadap pembentukan karakter siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.831, signifikan pada taraf sig. $\alpha = 0.05$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 69.1 persen yang menunjukkan bahwa pengelolaan ROHIS berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan sisanya 30.9 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi misi utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang ditanamkan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Namun ironinya, pendidikan di Indonesia selama ini lebih berfokus pada pengembangan aspek kognitif saja, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya tugas ataupun ujian yang dikerjakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik (Salam, Ikhwanuddin, & Sri Jamilah, 2022). Padahal konsep pendidikan Indonesia mengacu pada pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) peserta didik, bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja. Konsep pendidikan yang tidak paralel dengan fenomena di lapangan menyisakan tantangan yang tidak kunjung selesai bagi sistem pendidikan di Indonesia terutama pendidikan karakter (Triana, 2022).

Sejak tahun 2018 Puslitbang pendidikan Agama dan Keagamaan telah melakukan survei karakter peserta didik sebagai bahan penyusunan indeks karakter secara nasional yang dilakukan setiap tahunnya. Survei ini mengukur lima dimensi pengembangan karakter, yaitu dimensi religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pada tahun 2021, hasil survei Indeks Karakter Peserta Didik (IKPD) jenjang Pendidikan Menengah per Provinsi berada pada angka 69,52. Berdasarkan hasil survei tersebut, terdapat 19 provinsi yang memiliki IKPD di atas rata-rata indeks karakter nasional (69,52), sisanya 15 provinsi masih berada di bawah rata-rata. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih belum terealisasi dengan baik di beberapa provinsi. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 juga menunjukkan bahwa kasus kekerasan yang melibatkan pelajar terus meningkat, dan ini menjadi alarm bagi kualitas pendidikan karakter di Indonesia saat ini.

Fenomena degradasi moral yang belakangan marak terjadi di kalangan pelajar Indonesia berupa tindakan pencurian, perundungan (*bullying*), kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan luntarnya adab kesopanan yang menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam pendidikan karakter yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sangat penting dilakukan dalam lembaga pendidikan formal, agar mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas (intrakurikuler) dan di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Pembentukan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dapat dilakukan melalui pengajaran PPKN dan Pendidikan Agama, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang baik di tengah krisis moral yang terjadi di kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia. Melalui pengajaran PPKN diharapkan dapat menanamkan sikap positif peserta didik dengan berlandaskan Pancasila, sementara pendidikan agama berfungsi sebagai filter untuk membentuk perilaku moral sesuai dengan nilai agama. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk dan membangun karakter serta moralitas peserta didik, dengan penekanan pada pentingnya teladan orang tua dan guru dalam proses pendidikan moral. (Ibda, 2012)

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan mengikuti ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan seperti Rohani Islam (ROHIS) yang dianggap sebagai salah satu wadah efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah (Ferdiansyah, Triwoelandari, & Gustiawati, 2019). Ekstrakurikuler rohis memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di sekolah, melalui kegiatan seperti kajian Islam, tadarus Al-qur'an, ceramah, diskusi, dan bakti sosial siswa dapat mempelajari dan menginternalisasikan nilai-nilai agama, moral dan akhlak mulia yang diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan dan mengimplementasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, efektivitas ekstrakurikuler rohis tidak hanya bergantung pada keberadaannya saja tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut dikelola. Pengelolaan ekstrakurikuler rohis yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, sebaliknya pengelolaan yang kurang tepat bisa menimbulkan kontraproduktif atau tidak memberikan hasil yang diharapkan. Salah satu fungsi pengelolaan yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah fungsi *actuating* atau penggerak. Fungsi ini berfokus pada upaya untuk mendorong anggota rohis agar berpartisipasi aktif, bekerja sama, serta berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi *actuating* dapat diwujudkan melalui dua indikator yaitu (*motivating*) motivasi dan (*leading*) kepemimpinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara pengelolaan ekstrakurikuler ROHIS terhadap pembentukan karakter di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sebagai wahana pembentukan karakter siswa.

STUDI LITERATUR

Arus modernisasi telah banyak memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang menyedihkan, perubahan terjadi justru cenderung mengarah kepada krisis moral dan akhlak. Hal ini tantangan untuk seorang guru masa kini dan masa yang akan datang. Membangun karakter peserta didik bisa melalui lembaga formal yaitu melalui sekolah di mulai dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA yang didalamnya terdapat struktur organisasi, didalam organisasi siswa tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan itu berupa (Osis, Pramuka Rohis dan lain-lain). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA SMA IT AL-Husainy (Makmun, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Saudah, 2023) menyatakan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik, upaya menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, faktor pendukung dan penghambat kegiatan rohis dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 5 Purworejo. Sehingga a Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 5 Purworejo terbukti dapat menguatkan pendidikan karakter religius peserta didik dengan melaksanakan program kegiatan: (1) Membudayakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun); (2) Jum'at Bersih; (3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); (4) BTQ (Baca Tulis Qur'an); (5) Band Religi, Hadroh, Marawis dan Nasyid; (6) Wisata Rohani & Tadabur Alam; (7) Shalat Duha dan Dzuhur berjamaah; dan (8) Mengisi Mading dengan Tema Islami. Setelah diadakan kegiatan rohis peserta didik memiliki kesadaran dalam berkarakter yang baik sudah dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan

kegiatan yang bernuasa agama seperti membaca Al-Qur'an, bimbingan imtaq, serta sholat dhuha sholat dzuhur berjamaah, mampu menerapkan sikap toleransi antar agama dan lain sebagainya.

Kemudian (Gunadi, Tulhalizah, Janah, & Miranty, 2025) juga menyatakan bahwa cara atau penerapan pihak sekolah dalam membentuk karakter yang berlandaskan agama, pada tingkat sekolah menengah pertama dalam ekstrakurikuler rohis, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang subjek penelitiannya adalah beberapa peserta didik yang merupakan bagian dari anggota ekstrakurikuler rohis. Sekolah menjadi tempat yang dimaksudkan dapat memperoleh rumusan tentang cara atau upaya dalam membentuk karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler rohis, sedangkan dalam melaksanakan penelitian menerapkan teknik pengumpulan data berupa, observasi dan wawancara. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Pertama mendapatkan banyak ilmu pengetahuan mengenai agama Islam, hingga keterampilan dalam memainkan alat musik marawis, sehingga dengan demikian wawasan dan keterampilan siswa dapat meningkat.

Kegiatan Rohis pada umumnya mempunyai kegiatan yang terpisah antara anggota laki-laki dan perempuan hal ini dikarenakan perbedaan muhrim di antara setiap anggotanya. Anggota rohis diarahkan agar menjadi islami dan mengenal lebih baik tentang keislaman, dalam pelaksanaannya anggota rohis saling mengingatkan agar selalu mendekatkan anggotanya kepada Allah SWT, dan menjauhkan diri dari terorisme, kesesatan, dan lainnya. Agenda rutin menjadi bagian yang sudah biasa dilakukan oleh anggota rohis dalam mendapat banyak pengetahuan serta pengalaman, salah satunya ketika mengikuti kegiatan marawis yang berkaitan dengan hari peringatan Islam. Kegiatan tersebut bukan hanya silaturahmi dan manfaatnya saja yang didapat oleh peserta didik, akan tetapi menumbuhkan rasa kekeluargaan, perasaan saling mengingatkan untuk selalu belajar bersama. Hikmah yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis salah satunya, terjalin solidaritas khususnya antar sesama anggota rohis untuk tumbuh dan berkembang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diuraikan bahwa fungsi pembentukan karakter religius di antaranya menumbuhkan, membentuk, mengembangkan, potensi diri setiap individu (peserta didik) agar menjadi individu yang berperilaku baik, santun terhadap peraturan di masyarakat maupun didalam agama. Selain itu, dengan adanya karakter religius maka dapat berfungsi sebagai pengaman atau penyaring (filter) setiap perilaku individu di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang harus memiliki aturan yang kuat sebagai penyaring yang paling efektif, sehingga dengan adanya fungsi pembentukan karakter berbasis religi ini, diharapkan adanya perubahan dalam diri setiap individu agar dapat bertindak sesuai dengan ketentuan.

METODE

Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional digunakan pada sampel 29 siswa di sma negeri 3 banda aceh, melalui teknik pengambilan sampel jenuh. sampel jenuh (exhaustive sampling) merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang 30 (machali, 2021). data dikumpulkan melalui kuesioner pengelolaan ekstrakurikuler dan kuesioner pembentukan karakter siswa. analisis data menggunakan korelasi product moment versi spss 30.

HASIL

1) Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas diujikan kepada 29 siswa dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.367$. Untuk mengetahui apakah instrumen valid atau tidak maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument dinyatakan valid, namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan pengujian validitas pada kedua variabel.

Tabel 1 Hasil Uji validitas

Variabel	Valid	Tidak Valid
Pengelolaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	-
Pembentukan Karakter Siswa	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,	-

12,13,14,15

Dari tabel 1 diatas, diketahui bahwa instrument pengelolaan ekstrakurikuler dan instrument pembentukan karakter siswa sama-sama memiliki butir instrument yang valid. Dengan hasil uji validitas atas kedua variabel menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdiri dari 29 pernyataan menunjukkan bahwa semua nilai valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.367) pada taraf sig. 5% (0.05).

2) Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* (α). Dengan ketentuan jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha < 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	A	Status	Cut of Value	Keterangan
1	Pengelolaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)	0.864	>	0.60	Reliabel
2	Pembentukan Karakter Siswa	0.923	>	0.60	Reliabel

Dari Tabel 2 hasil SPSS diatas, kedua variabel dapat dikatakan reliabel dengan indeks reliabilitas menunjukkan lebih dari 0.60 yaitu α sebesar 0.864 pada variabel pengelolaan ekstrakurikuler rohis dan $\alpha = 0.923$ pada variabel pembentukan karakter siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dari kedua variabel angket ini dinyatakan reliabel dengan interpretasi sangat tinggi dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

3) Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, penggunaan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan total sampel yang ada dalam penelitian ini kurang dari 50. Pada uji *Shapiro-Wilk* data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0.05 . Berikut hasil pengujian *Shapiro-Wilk*.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengelolaan ekstrakurikuler.101 Rohani Islam (ROHIS)			29	.200*	.966	29	.465
Pembentukan karakter.116 siswa			29	.200*	.936	29	.078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X sebesar $0.465 > 0.05$ dan variabel Y sebesar $0.078 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation of Linearity* dengan kriteria pengujian nilai sig. $dfl > 0,05$ terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara dua variabel, sedangkan

jika nilai $\text{sig. } dfl < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan karakter siswa	Between *Groups	(Combined)	1041.993	14	74.428	8.998	.000
		Linearity	799.166	1	799.166	96.618	.000
		Deviation from Linearity	242.827	13	18.679	2.258	.072
Pengelolaan ekstrakurikuler Rohani (ROHIS)	Islam	Within Groups	115.800	14	8.271		
		Total	1157.793	28			

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai *sig. deviation from linearity* lebih sebesar dari 0.05 yaitu 0.073 ($0.072 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara pengelolaan ekstrakurikuler rohis (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y). Dikarenakan data linear maka uji prasyarat terpenuhi dengan kata lain H_0 ditolak.

4) Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji analisis korelasi *pearson product moment* bertujuan untuk

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Korelasi Product Moment
Correlations

		pengelolaan ekstrakurikuler rohani islam	pembentukan karakter siswa
Pengelolaan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS)	Pearson Correlation	1	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Pembentukan karakter siswa	Pearson Correlation	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji analisis korelasi *product moment* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 dan nilai *Pearson Correlation* 0.831. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengelolaan ekstrakurikuler rohis mempunyai hubungan (korelasi) yang sangat kuat terhadap variabel pembentukan karakter siswa dengan nilai korelasi sebesar 0.831 yang menunjukkan interpretasi ($0,800 < r_{xy} \leq 1,000$ atau sangat tinggi). Dengan nilai *sig.* 0.000 yang jauh di bawah 0.01 menunjukkan bahwa korelasi yang ditemukan antara kedua variabel sangat kecil kemungkinannya terjadi karena kebetulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah peneliti lakukan menggunakan bantuan program SPSS ditemukan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, ditandai dengan koefisien korelasi (r) yang diperoleh dari uji korelasi *product moment* sebesar 0.831 dengan koefisien determinan (r^2) 0.691 atau 69.1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Hubungan positif dan signifikan yang dimaksud dalam penelitian ini terlihat pada tingginya interpretasi yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) yaitu 69.1 persen. Sisanya, 30.9 persen dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, lingkungan masyarakat dan sosial-kultural masyarakat.

Temuan ini memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara pengelolaan ekstrakurikuler Rohis dan pembentukan karakter siswa. Sejalan dengan teori manajemen (Latif & Latief, 2018) yang menyatakan bahwa *actuating* (penggerakan) dalam manajemen organisasi berperan dalam menginspirasi, memotivasi, dan mendorong anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan Rohis, *actuating* yang efektif berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur dan sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Irwansyah, 2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler berbasis agama yang baik dapat meningkatkan moralitas dan karakter peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Memperkuat temuan bahwa ekstrakurikuler Rohis merupakan wadah efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Secara garis besar hasil penelitian ini turut mendukung penelitian studi literatur yang telah dilakukan oleh Ayu Puji dan sejumlah penelitian lainnya yang menyatakan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter siswa pada umumnya bersifat positif dan saling memperkuat (Rahayu & Dong, 2023). Sama halnya dalam penelitian yang dilakukan Rina Widianingsih yang menyatakan bahwa begitu banyak fungsi dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu sendiri. Hal ini akan terwujud bilamana pengelolaan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melibatkan banyak pihak serta dilakukannya peningkatan administrasi yang lebih tinggi (Widianingsih, 2024).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Khofifah, 2022) juga menemukan bahwa intensitas keterlibatan siswa dalam ROHIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, sebagaimana dibuktikan dengan uji regresi linear yang menunjukkan semakin sering siswa mengikuti kegiatan ROHIS, semakin tinggi pula tingkat akhlak dan moral mereka. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Banda Aceh, yang menunjukkan bahwa pengelolaan ROHIS yang baik dapat membentuk karakter siswa melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari.

Meskipun pengelolaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter siswa, namun terdapat faktor lain sebesar 30.9 persen yang turut mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Faktor lain diduga dapat berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Keluarga yang harmonis penuh kasih sayang dan memberikan teladan yang baik akan membentuk karakter anak ke arah yang positif, sebaliknya keluarga yang *broken* atau disfungsional, diwarnai konflik, kekerasan, kurangnya perhatian dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak.

Lingkungan masyarakat yang sehat juga turut berkontribusi dalam membentuk karakter anak. Lingkungan masyarakat yang positif dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik akan mendukung pembentukan karakter yang baik pula. Namun, lingkungan yang tidak sehat (*toxic*) penuh dengan perilaku negatif seperti perundungan, kekerasan, pelecehan, penghinaan dan sebagainya dapat merusak karakter anak.

Sosial-kultural masyarakat juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini, masyarakat Aceh memiliki sosial kultural yang sangat kuat dan kental dengan nilai-nilai agama Islam dan adat istiadat. Masyarakat Aceh sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menerapkannya di lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat yang religius dan penuh nilai adat istiadat ini yang juga turut menjadi salah satu faktor pembentukan karakter siswa. Namun disisi lain, pengaruh globalisasi dan modernisasi juga mulai membawa tantangan perubahan tersendiri bagi karakter siswa, pergeseran nilai mengakibatkan perubahan perilaku yang tidak sesuai norma dan budaya.

Dalam masyarakat Aceh pendidikan karakter telah diatur dalam Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2004 tentang pokok-pokok syariat Islam dalam Bab VII Akhlak pasal 33 ayat 1-7, pada bab ini dijelaskan bahwa pendidikan karakter ditanamkan melalui tuntutan yang berlaku seperti tata pergaulan hidup dan kewajiban berbusana sesuai tuntutan syariat islam yang pada akhirnya dapat membentuk karakter anak.

Secara teoritis, penelitian ini juga menguatkan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Konsep ini sejalan dengan penelitian (Hakim, 2023), yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter untuk menghasilkan individu yang beretika dan bertanggung jawab. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 3 Banda Aceh dapat dikatakan telah berkontribusi dalam mewujudkan prinsip *knowing the good, feeling the good, and doing the good* dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pengelolaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang optimal memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penguatan program Rohani Islam (ROHIS) di sekolah menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengelolaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Banda Aceh, diperoleh nilai pearson correlation = 0.831 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) terutama pada fungsi *actuating* terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Banda Aceh dengan hasil uji korelasi (r) sebesar 69.1 persen dan terinterpretasi tinggi, artinya semakin baik pengelolaan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa di sekolah. Adapun 30.9 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan positif yang signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

REFERENSI

- Ferdiansyah, Akmal, Triwoelandari, Retno, & Gustiawati, Syarifah. (2019). Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4570>
- Gunadi, Fadli Rahdiat, Tulhalizah, Anisa, Janah, Nur Hidayatil, & Miranty, Delsa. (2025). *Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang*. 3.
- Hakim, Arif Rohman. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 06(01), 2361–2373.
- Ibda, Fatimah. (2012). Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi ppkn dan pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.457>
- Irwansyah. (2021). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1832>
- Khofifah, Shella Nur. (2022). *Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Peserta Didik SMA N 1 Kradenan Grobongan Tahun Ajaran 2021 / 2022*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Latif, Mukhtar, & Latief, Suryawahyuni. (2018). Teori Manajemen Pendidikan: Edisi Pertama. In *Kencana: Jakarta*.
- Makmun, M. Sukron. (2021). Pengaruh kegiatan rohani islam (ROHIS) Terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (studi korelasi di sma it al-husainy). *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 1(1), 96–109.
- Rahayu, Ayu Puji, & Dong, Yinshi. (2023). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Pendidikan Karakter Siswa dan Faktor Penentunya : Tinjauan Pustaka yang Sistematis. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Salam, Agus, Ikhwanuddin, Ikhwanuddin, & Sri Jamilah, Sri Jamilah. (2022). Pendidikan karakter anak usia dini.



pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>

Saudah, Siti. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di SMP Negeri 5 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7(2), 143–153.

Triana, Neni. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v1i1.58>

Widianingsih, Rina. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 710–718.